

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN RESILIENSI PADA
RESIDEN PECANDU NARKOBA DI BNN KOTA TANJUNGBALAI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

**OLEH :
UTARY IRSANA
17.860.0179**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/22

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA
DENGAN RESILIENSI PADA RESIDEN
PECANDU NARKOBA DI BNN KOTA
TANJUNGBALAI SUMATERA UTARA**

NAMA MAHASISWA : UTARY IRSANA

NO. STAMBUK : 17.860.0179

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing



(Shirley Melita Sembiring M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



(Hasanuddin, Ph.D)

Tanggal Sidang

16 September 2022

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL
16 September 2022

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Maqhfirah DR M.Psi, Psikolog
2. M. Fadli Nugraha S.Psi, M.Psi
3. Shirley Melita Sembiring M.Psi, Psikolog
4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utary Irsana
NPM : 17.860.0179
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusiveRoyalty-FreeRight) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Orangtuadengan Resiliensi Pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai Sumatera Utara, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 16 September 2022
Yang menyatakan



Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai Sumatera Utara

UtaryIrsana

17.860.0179

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah residen pecandu narkoba yang berada di BNN Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara yang berjumlah 90 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala dukungan orangtua dan skala resiliensi yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang relevan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi productmoment, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dengan resiliensi pada residen pecandu narkoba. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,975 dengan signifikan $p= 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis lanjutan, diketahui bahwa dukungan orangtua tergolong rendah dengan nilai rata-rata empiric 64,3 lebih kecil dari nilai rata rata hipotetik sebesar 100, dan resiliensi tergolong rendah kearah sedang dengan nilai rata-rata empiric sebesar 85,96 lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik sebesar 75.

Kata Kunci: Dukungan orangtua, Resiliensi, Residen BNN

The Correlation between Parental Support and Resilience in Resident Drug Addicts at BNN Tanjungbalai City, North Sumatra

Utary Irsana

17.860.0179

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parental support and resilience in drug addicts at BNN Tanjungbalai City. This study uses quantitative research methods with a survey approach. The population of the study was resident drug addicts who were at BNN Tanjungbalai City, North Sumatra, amounting to 90 people. The sample was selected using a total sampling technique. The research data were collected using a parental support scale and a resilience scale compiled by the researcher based on the relevant theory. Based on the calculation of the product-moment correlation analysis, it is known that there is a positive relationship between parental support and resilience in drug addict residents. This result is evidenced by a correlation coefficient of 0.975 with a significant $p = 0.000 < 0.05$. Based on the results of further analysis, it is known that parental support is low with an empirical average value of 64.3 which is smaller than the hypothetical average value of 100, and resilience is classified as low to moderate with an empirical average value of 85.96 which is greater than the average value. a hypothetical mean of 75.

Keywords: parental support, resilience, BNN Resident

Motto

*

“Jangan pernah menyerah dengan keadaan yang sulit, karena tidak ada kesuksesan tanpa kesulitan, libatkan Allah maka kemudahan akan datang menghampiri”



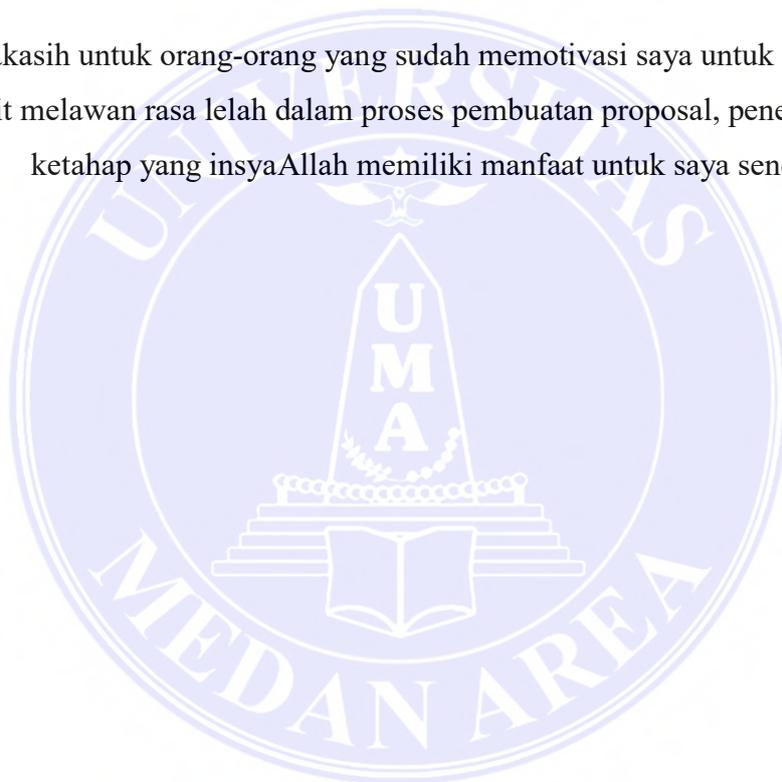
PERSEMBAHAN

Bismillahirraahmanirrahim

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah Allah SWT, saya dapat mengerjakan tugas akhir ini dengan baik.

Skripsi ini saya hadiahkan khusus untuk Bapak H. Irwansyah S.E dan Ibu Hj. Siti Sabariah Samosir, selaku orangtua penulis yang tidak henti memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan semangat kepada penulis.

Terimakasih untuk orang-orang yang sudah memotivasi saya untuk terus kuat dan bangkit melawan rasa lelah dalam proses pembuatan proposal, penelitian, hingga ketahap yang insyaAllah memiliki manfaat untuk saya sendiri .



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirraahim

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dandan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Shirley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing saya mengerjakan tugas akhir. Serta selalu meluangkan waktu untuk memberikan motivasi agar saya tetap semangat mengerjakan skripsi.
5. Ibu Maghfirah, S.Psi, M.Psi, selaku dosen ketua pada sidang skripsi saya
6. Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing saya dalam seminar proposal, seminar hasil dan juga sidang skripsi saya yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi saya lebih baik lagi.

7. Bapak M.Fadli Nugraha S.Psi, M.Psi selaku dosen sekretaris saya dalam seminar proposal, seminar hasil dan juga sidang skripsi saya yang telah memberikan masukan dan saran agar skripsi saya lebih baik lagi.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi Psikolog, selaku ketua bagian Psikologi Perkembangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Terimakasih kepada pegawai Fakultas Psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi.
10. Teimakasih pada para residen BNN Kota Tanjung Balai Sumatera Utara yang sudah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
11. Terimakasih kepada kakak sematang wayang saya bernama Pritamy Irsana, yang juga selalu memberikan dukungan agar saya bisa cepat wisuda.
12. Terimakasih kepada sahabat SMA saya yang sangat baik yaitu, Azura Novita, Widya Rhafika, Nurul Annisa, Tania Isna, tidak pernah menjatuhkan mental saya walaupun mereka semua sudah wisuda, tetapi selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya segera menyusul wisuda juga. Serta selalu memberikan bantuan di saat saya memiliki kendala dalam mengerjakan skripsi.
13. Terimakasih kepada teman-teman terbaik saya di kampus yaitu, Humaira Rizq Mu'adzah, Valleryn Millenia, Puspita Rezeki, Tara Suryantika, yang selalu membantu saya dan juga memberi dukungan agar tetap semangat walaupun banyak cobaan dalam mengerjakan tugas akhir.

14. Terimakasih kepada kakak senior saya juga selaku Coach saya yang telah banyak memberikan bantuan dan saran sehingga terselesaikannya tugas akhir saya ini.



DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Lembar Publikasi	iv
Abstrak	v
Moto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
BAB II Landasan Teori	11
A. Resiliensi.....	11
1. Pengertian Resiliensi	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	12

3. Aspek-aspek Resiliensi	15
4. Ciri-ciri Resiliensi	19
B. Dukungan Orangtua	20
1. Pengertian Dukungan Orangtua	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orangtua	21
3. Aspek-aspek Dukungan Orangtua	23
4. Fungsi Dukungan Orangtua	25
C. Pecandu Narkoba.....	27
D. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Resiliensi	28
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III Metodologi Penelitian	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas (independent variable)	33
2. Variabel Terikat (dependent variable)	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Dukungan Orangtua.....	33
2. Definisi Resiliensi	34
D. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	34
E. Metode Pengambilan Data	35
1. Skala Dukungan Orangtua.....	35
2. Skala Resiliensi	35
F. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur	36
1. Validitas.....	36

2. Reliabilitas	37
G. Analisis Data	37
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
A. Orientasi Kancan Penelitian	39
B. Persiapan Penelitian	41
1. Persiapan Administrasi	41
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	41
C. Pelaksanaan Penelitian	44
D. Analisis Data	45
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
2. Hasil Uji Normalitas	46
3. Hasil Uji Linearitas Hubungan	47
4. Hasil Uji Hipotesis	47
5. Hasil Uji Mean	48
E. Pembahasan	50
BAB V Simpulan Dan Saran	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
1. Saran Kepada Subjek Penelitian	56
2. Saran Kepada BNN	56
3. Saran Bagi Peneliti Berikutnya	57
Daftar Pustaka	58

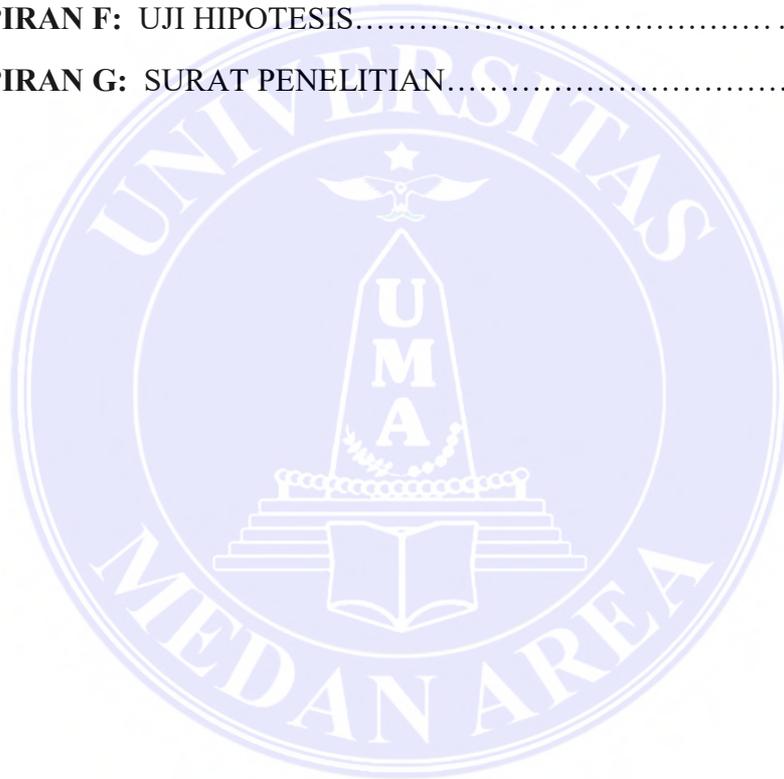


DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Distribusi Butir Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji Coba.....	44
TABEL 4.2	Distribusi Butir Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba.....	46
TABEL 4.3	Distribusi Butir Skala Dukungan Orangtua Setelah Uji Coba.....	48
TABEL 4.4	Distribusi Butir Skala Resiliensi Setelah Uji Coba.....	49
TABEL 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
TABEL 4.6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	51
TABEL 4.7	Rangkuman Analisa Korelasi <i>r Product Moment</i>	52
TABEL 4.8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A: LEMBAR KUESIONER DAN DATA DIRI SAMPEL	66
LAMPIRAN B: SEBARAN DATA PENELITIAN	74
LAMPIRAN C: UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	87
LAMPIRAN D: UJI NORMALITAS.....	96
LAMPIRAN E: UJI LINIERITAS.....	100
LAMPIRAN F: UJI HIPOTESIS.....	103
LAMPIRAN G: SURAT PENELITIAN.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bahaya narkoba sewaktu-waktu dapat mengincar anak didik kita kapan saja.

Seorang pecandu narkoba harus segera dirujuk ke rumah sakit atau ke panti rehabilitasi untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan narkoba (Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009). Di dalam lingkungan rehabilitasi narkoba, yang dimaksud dengan istilah residen yaitu pecandu yang saat ini berada di panti rehabilitasi untuk menjalani program pemulihan agar dapat terlepas dari narkoba disebut residen. Residen pecandu narkoba setelah lepas dari masa tidak memakai obat-obatan lagi di saat itulah resiliensi berperan, bertahan dalam keadaan yang sulit baginya tetapi tetap mampu mengatasinya,

contohnya untuk tidak menggunakan obat-obatan kembali. Resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai kekuatan dasar yang menjadi fondasi berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, Resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Luthar dalam Hendriani, 2018).

Resiliensi dapat memberikan atau mengembalikan fokus seseorang dalam melewati situasi sulit dengan kembali lebih kuat setelah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat mengembalikan pandangan positif yang mencerminkan kepercayaan diri akan hasil yang lebih baik yang dapat diraih. Resiliensi juga dapat mengubah kondisi faktor resiko dan faktor pelindung yang muncul untuk dihubungkan dengan kelemahan dan kekuatan individu untuk melawan serangan-serangan dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat menghasilkan resiliensi dalam menghadapi tantangan yang serius. Karena itulah resiliensi berperan penting bagi residen pecandu narkoba agar dapat kembali ke lingkungan masyarakat dan tidak kembali relaps.

Adapun ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Grotberg (Hendriani, 2018) yaitu memiliki kemampuan untuk mengendalikan berbagai macam dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya, mandiri serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif dirinya sendiri, mempunyai sikap empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Residen yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN Kota Tanjungbalai memiliki beberapa kendala sehingga membuat mereka tidak bisa resilien dalam menjalani program rehabilitasi. Berdasarkan hasil observasi residen terlihat bahwa mereka memandang diri mereka bukanlah pribadi yang kuat saat sedang menghadapi masalah namun mereka tetap meyakini bahwa takdir Tuhan dapat membantu mereka ketika menghadapi suatu masalah. Mereka terlihat lebih sering menyendiri dan kurangnya empati dengan lingkungan sekitar. Selain itu residen mengakui bahwa dirinya tak yakin bisa keluar dari kebiasaannya yang tentu saja membuat dirinya merasa lebih tenang.

Menurut Resnick, Gwyther, Roberto (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu salah satunya adalah dukungan orangtua. Dukungan orangtua dipilih sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi dalam penelitian ini karena dukungan orangtua adalah salah satu bentuk penerimaan seseorang terhadap satu kelompok individu, sehingga individu tersebut merasa diperhatikan, disayangi, ditolong, dan juga dihargai serta individu tersebut mendapatkan dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Dukungan orangtua sangat berperan aktif dalam membantu residen pecandu narkoba untuk menjalankan terapi dan juga pengobatan, karena tanpa dukungan orangtua proses untuk mencapai kesembuhan akan berjalan lebih lama dan tingkat kesembuhan residen juga sangat rendah.

Fenomena yang terjadi pada residen pecandu narkoba di BNN Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara mengenai resiliensi yang residen miliki dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini. Berikut kutipan wawancara yang

peneliti lakukan dengan salah seorang residen berinisial “MP” di panti rehabilitasi BNN Kota Tanjungbalai:

“Awal mula saya masuk sini buk saya tidak tahan karena saya terbiasa menggunakan narkoba, sampai sini saya dilarang memakai narkoba buk. Saya ini udah candu kali buk, sampai pernah saya berfikir mau kabur dari sini buk karena tidak tahan karena tidak menggunakan narkoba. (wawancara personal, 15 Februari 2021).

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan residen berinisial “MP” dapat disimpulkan bahwa residen tidak bisa menjalani hidup jika tidak menggunakan narkoba. Dalam kehidupan sehari-hari sebelum residen masuk panti rehabilitasi BNN, residen sangat candu dalam menggunakan narkoba. Residen akan melakukan berbagai macam cara agar dapat membeli narkoba. Pada saat menjalani rehabilitasi residen juga merasa tidak mampu melewatinya karena rasa candu yang dimilikinya terhadap narkoba, sementara di dalam panti rehabilitasi semua residen akan dipaksa untuk berhenti dalam menggunakan narkoba.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang residen berinisial “E” di panti rehabilitasi BNN Kota Tanjungbalai:

“Saya tidak suka ruangan yang kotor buk apalagi tempat tidur, saya pernah berkelahi dengan teman sekamar saya karena dibilangnya saya sok pembersih padahal dia yang tidak bisa menjaga kebersihan buk, dia membuang sampah di sudut-sudut ruangan buk membuat ruangan kami jorok buk” (wawancara personal, 15 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan residen berinisial “E” dapat disimpulkan bahwa kendala yang residen alami pada saat menjalani

rehabilitasi adalah sulit bersosialisasi dengan residen yang lainnya. Residen “E” sangat menjaga kebersihan karena terbiasa hidup bersih pada saat dirumah, sementara beberapa residen lainnya tidak bisa menjaga kebersihan sehingga membuat residen “E” tidak merasa nyaman dalam menjalani rehabilitasi dan hal tersebut juga membuat residen sulit bersosialisasi karena sering cekcok dengan residen yang lainnya.

Selanjutnya kedua kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa residen yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN Kota Tanjungbalai memiliki beberapa kendala sehingga membuat mereka tidak bisa resilien dalam menjalani program rehabilitasi. Menurut Schoon (2008), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan orangtua. Dukungan orangtua adalah suatu dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya baik itu berupa informasi verbal maupun non-verbal sehingga individu merasa dirinya diperhatikan dan dihargai di lingkungan sekitar.

Menurut Sarafino (2000), ada beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh orangtua yaitu, yang pertama dukungan emosional yang berupa rasa empati dan perhatian sehingga individu merasa diperhatikan dan dicintai, kedua yaitu dukungan penghargaan yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide yang dimiliki individu, ketiga yaitu dukungan instrumental yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas tertentu, keempat yaitu dukungan informasi yang dapat berupa saran, pengarahan atau solusi dalam memecahkan suatu persoalan. Maka

berdasarkan penjelasan di atas jika residen mendapatkan dukungan dari orangtua mereka akan dapat resilien dalam menjalani rehabilitasi.

Dalam pencegahan penggunaan narkoba, BNN kota Tanjungbalai bekerja sama dengan aparat penegak hukum seperti TNI, POLRI, Bea dan Cukai. Residen yang berada di panti rehabilitasi harus mengikuti peraturan dan juga mengikuti program yang telah ditetapkan oleh BNN guna pemulihan. Berikut merupakan beberapa tahapan program yang diterapkan dalam proses rehabilitasi di BNN Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara, yaitu:

Tahapan yang pertama yaitu *Induction*, tahapan ini berlangsung pada sekitar 30 hari pertama saat residen mulai masuk untuk menjalani rehabilitasi. Biasanya residen akan dimasukkan kedalam ruangan untuk diberi konseling agar bisa bertaubat dan tidak menggunakan narkoba lagi. Kesulitan yang dialami residen pada tahap ini adalah residen diharuskan untuk berhenti menggunakan narkoba, sementara mereka sedang candu dalam menggunakan narkoba.

Tahapan yang kedua yaitu *Primary*, tahapan ini ditujukan bagi perkembangan sosial dan psikologis residen. Dalam tahapan ini residen diharapkan melakukan sosialisasi, mengalami pengembangan diri, serta meningkatkan kepekaan psikologis dengan melakukan berbagai aktivitas dan sesi terapeutik yang telah ditetapkan. Tahapan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 sampai dengan 6 bulan. Kesulitan residen pada tahap ini adalah residen harus mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar dapat beradaptasi dengan baik.

Tahapan yang ketiga yaitu *Re-entry*, tahapan ini merupakan program lanjutan setelah *primary*. Program *re-entry* memiliki tujuan untuk memfasilitasi residen agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di tahapan *primary*. Tahap ini dilaksanakan selama 3 sampai 6 bulan. Pada tahap ini residen akan diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari.

Tahapan yang keempat yaitu *Aftercare*, program ini ditujukan bagi eks-residen atau alumni. Program ini dilaksanakan di luar panti/ rehab dan diikuti oleh semua angkatan di bawah *supervise* dari staff *re-entry*. Residen yang telah mampu melewati tahap ini dapat kembali ke masyarakat untuk bersekolah atau kembali bekerja, tetapi tetap dalam pengawasan dokter. Kesulitan residen dalam tahap ini adalah residen harus bisa menahan diri karena cemoohan tetangga yang tidak baik terhadap residen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya daya tahan dan daya lentur (resiliensi) bagi residen agar mampu menghadapi masa rehabilitasi sehingga program rehabilitasi bisa berjalan dengan lancar. Residen juga harus mampu bertahan dalam setiap kesulitan yang dihadapinya selama menjalani rehabilitasi di BNN Kota Tanjungbalai. Dapat disimpulkan bahwa semua residen pecandu narkoba bisa melewati dan menjalani masa sulit mereka untuk terlepas dari obat-obatan terlarang, dengan cara menerima kenyataan, bersabar, dan menerima dukungan yang diberikan oleh lingkungan dan orang terdekat seperti orangtua, dan juga yang paling utama

adalah menyesali perbuatan, bertekad untuk berubah menjadi lebih baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

Effendi dan Tjahyono (2006) mengungkapkan bahwa dukungan orangtua adalah transaksi interpersonal berupa bantuan yang diberikan kepada suatu individu. Dukungan orangtua berperan penting dalam menjaga keadaan psikologis individu yang sedang mengalami tekanan. Melalui dukungan orangtua kesejahteraan psikologis individu akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang diberikan orangtua kepada individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menjalani program rehabilitasi Residen pecandu narkoba harus melalui proses yang tidak mudah untuk melepaskan dirinya pada ketergantungan terhadap narkoba, residen telah mengalami beberapa kendala dalam setiap tahapan program yang dijalannya. Kendala yang dialami residen dapat membuat mereka tidak resilien dalam menjalani program rehabilitasi. Ketika residen tidak mampu untuk resilien maka mereka akan kembali untuk menggunakan narkoba dan tidak dapat menjalani proses rehabilitasi. Maka dari itu residen harus mendapatkan dukungan orangtua agar dapat resilien dalam menjalani proses rehabilitasi dengan baik. Residen yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN Kota Tanjungbalai

memiliki beberapa kendala sehingga membuat mereka tidak bisa resilien dalam menjalani program rehabilitasi. Berdasarkan hasil observasi residen terlihat bahwa mereka memandang diri mereka bukanlah pribadi yang kuat saat sedang menghadapi masalah namun mereka tetap meyakini bahwa takdir Tuhan dapat membantu mereka ketika menghadapi suatu masalah. Mereka terlihat lebih sering menyendiri dan kurangnya empati dengan lingkungan sekitar. Selain itu residen mengakui bahwa dirinya tak yakin bisa keluar dari kebiasaannya yang tentu saja membuat dirinya merasa lebih tenang.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalahnya pada dukungan orangtua yang diterima oleh residen pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi di BNN kota Tanjungbalai.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “apakah ada hubungan dukungan orangtua dengan resiliensi pada residen pecandu narkoba di BNN Kota Tanjungbalai”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

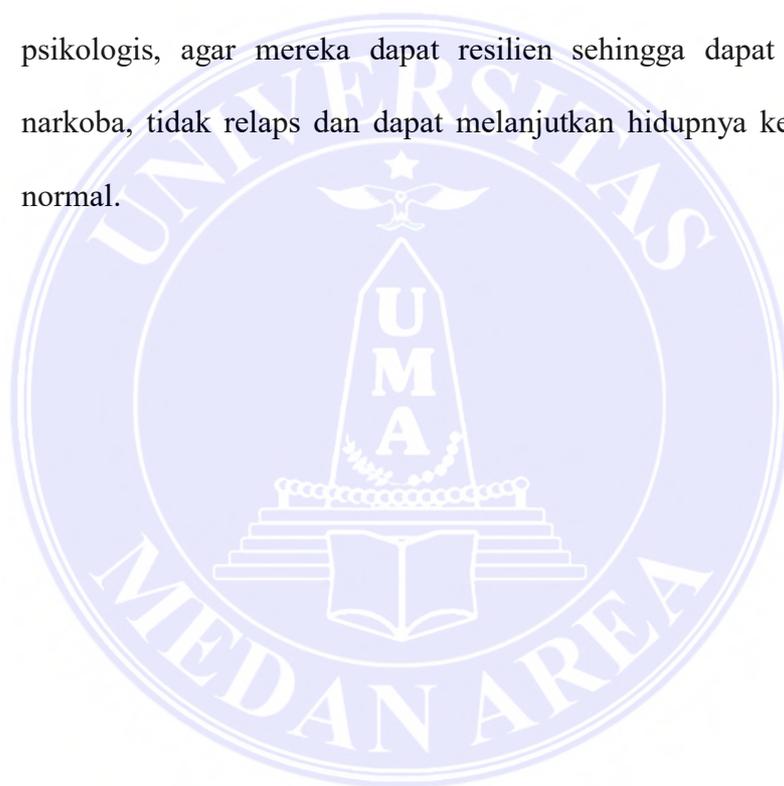
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan hubungan dukungan orangtua dengan resiliensi pada residen pecandu narkoba.



2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi para residen pecandu narkoba untuk menjaga pemulihannya. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan juga kepada orangtua para residen pecandu narkoba dalam memberikan dukungan dan pembinaan psikologis, agar mereka dapat resilien sehingga dapat terbebas dari narkoba, tidak relaps dan dapat melanjutkan hidupnya kembali dengan normal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Dalam bahasa Inggris, *Resilience* mempunyai pengertian kemampuan untuk secara cepat dapat kembali pada kondisi semula, (Shaumi, 2012). Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi, melalui dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kesulitan.

Resiliensi pada individu didefinisikan oleh Grotberg (Achoon, 2006) sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatik tersebut. Ketika orang yang resilien mendapatkan gangguan dalam kehidupan, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat, mereka membiarkan diri mereka untuk merasakan duka, marah, kehilangan dan bingung ketika merasa tersakiti dan distress, akan tetapi mereka tidak membiarkan hal tersebut menjadi perasaan yang permanen (Siebert, 2005).

Menurut (Janas,2002) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami. (Benson,2002) menyebutkan bahwa seseorang yang resilien akan mempunyai salah satu bentuk kesadaran untuk mengubah pola pikir saat menghadapi masalah sehingga tidak mudah putus asa.

Individu yang mempunyai resiliensi yang baik akan berusaha mengatasi permasalahan yang sedang dialami, sehingga permasalahan tersebut dapat

terselesaikan serta mampu beradaptasi dengan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat bersikap tenang, dapat segera bangkit dan menemukan kembali semangat dan tujuannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka resiliensi dapat didefinisikan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang datang sehingga dapat mencapai keberhasilan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Resnick, Gwyther, Roberto (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

a. *Self-esteem*

Horney (dalam Guindon,2010) menyatakan bahwa setiap orang dilahirkan dengan potensi yang unik dan *self-esteem* diperoleh dari pencapaian tersebut. Sedangkan dalam sumber yang sama, Sullivan mengusulkan bahwa *self-esteem* adalah kebutuhan sosial yang harus diterima, disukai, dan dimiliki, hal ini diperoleh dari interaksi sosial yang mencerminkan penilaian diri.

Rogers (dalam Guindon,2010) mendefinisikan *self-esteem* suatu perluasan atas apa yang orang-orang sukai, nilai dan diterima oleh diri mereka sendiri. Menurutnya, *self-esteem* merupakan pengembangan diri dari kombinasi atas yang dialami dan didapatkan dari nilai-nilai dan pilihan-pilihan afektif. Maslow (dalam Guindon,2010) memasukkan *self-esteem* sebagai kebutuhan dasar kedua untuk

mencapai aktualisasi diri. Ia mendefinisikan *self-esteem* sebagai suatu hasrat untuk kekuatan, pencapaian, kecukupan, penguasaan, dan kemampuan untuk kemandirian dan kebebasan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki individu, keberhasilan atau kegagalan yang pernah dilakukan individu. Selain itu juga individu dapat melihat apakah dirinya dapat diterima oleh lingkungan atau tidak.

b. Dukungan Orangtua (Eksternal)

Effendi dan Tjahyono (2006) mengungkapkan bahwa dukungan orangtua adalah transaksi interpersonal berupa bantuan yang diberikan kepada suatu individu. Dukungan orangtua berperan penting dalam menjaga keadaan psikologis individu yang sedang mengalami tekanan. Melalui dukungan orangtua kesejahteraan psikologis individu akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang diberikan orangtua kepada individu tersebut.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi individu adalah dukungan orangtua. Dengan mendapatkan dukungan orangtua individu akan merasakan perhatian, kasih sayang, dan juga penghargaan sehingga individu dapat menghadapi keadaan sulit yang sedang dialaminya.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua sebagai faktor eksternal, sangat berperan penting bagi residen untuk membentuk resiliensi sehingga dapat menjalani rehabilitasi dengan baik. Dukungan orangtua juga dapat dijadikan

sebagai pedoman bagi individu agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Spiritualitas atau Keberagamaan

Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi dalam menghadapi tekanan dan penderitaan adalah ketabahan (*hardiness*) dan keberagamaan (*religiousness*) serta spiritualitas (*spirituality*) (Maddi et al. 2006). Spiritualitas membutuhkan suatu pencarian di alam semesta, suatu pandangan bahwa dunia lebih luas dari pada diri sendiri, spiritualitas juga berarti ketaatan pada suatu ajaran (agama) yang spesifik. Penelitian tentang ketabahan, keberagamaan dan spiritualitas menunjukkan kualitas-kualitas yang membantu individu dalam mengatasi kondisi stres dalam hidup dan menyediakan perlindungan pada individu dalam menghadapi depresi dan stres (Maddi et al. 2006).

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu harus memiliki spiritualitas atau keberagamaan yang baik, dengan cara mendekati diri kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan rahmat dan safaat dalam menjalani hidup di dunia ini, sehingga individu dapat tabah dalam menghadapi cobaan yang sedang dialaminya.

d. Emosi Positif

Menurut Reivich & Shatte (2002), resiliensi merupakan kemampuan yang meliputi peningkatan aspek positif dalam hidup. Individu yang meningkatkan aspek positif dalam hidup mampu melakukan dua aspek ini dengan baik, yaitu: (1) mampu membedakan risiko yang realistis dan tidak realistis, (2) memiliki makna

dan tujuan hidup serta mampu melihat gambaran besar dari kehidupan. Individu yang selalu meningkatkan aspek positifnya akan lebih mudah dalam mengatasi permasalahan hidup, serta berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki emosi positif maka akan mudah menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi dengan emosi yang positif membuat individu menemukan solusi atau jalan keluar agar masalahnya dapat terselesaikan dengan baik.

Menurut McCubbin (2001), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu, *internal protective factor* dan *external protective factor*. Yang mana *internal protective factor* adalah *protective factor* yang berasal dari dalam diri individu sehingga individu dapat menyelesaikan masalah dengan upaya dari individu itu sendiri. Sementara *external protective factor* merupakan *protective factor* yang berasal dari luar diri individu contohnya seperti *support* dari keluarga, orangtua, teman, dan lingkungan. Dengan adanya *external protective factor*, individu dapat menyelesaikan masalah melalui dukungan yang diberikan oleh keluarga, orangtua dan juga lingkungan individu.

Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi yang dirasakan oleh seseorang dapat berasal dari internal dan eksternal diri individu itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri residen pecandu narkoba sangat berpengaruh agar seorang residen pecandu narkoba dapat terlepas dari penggunaan obat-obatan. Begitu juga

faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu misalnya orangtua, keluarga dan juga lingkungan.

3. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Revich dan Shatte (2002:33-46), terdapat tujuh aspek dalam kemampuan resiliensi. Adapun tujuh aspek tersebut adalah sebagai berikut

a. Regulasi emosi (pengelolaan emosi)

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengendalikan emosi, perhatian, dan perilakunya.

b. *Control Impuls* (Pengendalian suara hati/intuisi)

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Kemampuan individu untuk mengendalikan suara hati sangat berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi yang ia miliki. Dengan menggunakan pengendalian impuls akan menghasilkan pemikiran yang lebih akurat, hal ini dapat menghantarkan pengendalian emosi yang lebih baik dan menghasilkan pertahanan perilaku yang tepat.

c. Optimisme

Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan yang cerah. Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hal-hal

dikehidupan. Optimis dan *self efficacy* berjalan secara beriringan, karena memotivasi seseorang untuk mencari solusi dan terus bekerja keras memperbaiki situasi yang dihadapi.

d. Analisis kausal

Analisis kausal mengacu pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Orang yang resilien memiliki pemikiran yang fleksibel dan dapat mengidentifikasi semua penyebab kesulitan yang dihadapinya.

e. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu orang yang memiliki empati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

f. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan perasaan yang dimiliki individu untuk hidup secara efektif. Hal ini mewakili keyakinan diri dapat memecahkan masalah yang mungkin akan terjadi dan yakin pada kemampuan diri berhasil menghadapinya. Orang yang memiliki *self efficacy* diri yang tinggi tetap berkomitmen untuk

memecahkan masalah mereka dan tidak mudah menyerah meskipun solusi yang mereka temukan tidak berjalan dengan baik (Reivich & Shatte, 2002:19-45).

g. *Reaching Out* (pencapaian)

Reaching Out (pencapaian) menggambarkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri. *Reaching out* (pencapaian) merupakan kombinasi antara keinginan dan keterampilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba hal baru. Individu yang *reaching out* (pencapaian) menganggap masalah sebagai suatu tantangan bukan ancaman, memiliki hubungan dengan orang lain lebih dekat dan melihat dunia lebih luas, dan memiliki komitmen untuk mengejar pembelajaran dan pengalaman baru.

Dapat disimpulkan bahwa resiliensi dapat membentengi seseorang. Keterampilan resiliensi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk melihat resiko dan merencanakan solusi yang akan dilakukannya. Individu bisa meningkatkan kemampuannya untuk tetap fokus dan menemukan makna hidup. Dengan tujuh aspek-aspek resiliensi diatas individu dapat mencapai keberhasilan terhadap sesuatu jika menginginkannya.

Menurut Wolin (dalam Sawitri, 2010), ada tujuh aspek yang mempengaruhi resiliensi pada individu yaitu:

- a. *Insight*, yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku yang harus dilakukan dimasa yang akan datang.

- b. *Independence*, yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (misalnya seperti pergaulan).
- c. *Relationship*, yaitu individu yang resilien akan menjadi pribadi yang jujur, saling mendukung, dan bermanfaat dalam kehidupan, memiliki *role model* yang baik.
- d. *Initiative*, yaitu memiliki tanggungjawab terhadap hidupnya agar menjadi lebih baik.
- e. *Creativity*, yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan jalan keluar dalam permasalahan hidup.
- f. *Humor*, yaitu kemampuan untuk meringankan beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.
- g. *Morality*, yaitu kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya, seperti membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Dapat disimpulkan bahwa individu yang resilien telah memiliki beberapa aspek-aspek untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Beberapa aspek tersebut sangat membantu individu untuk konsisten tetap resilien dalam hidupnya.

4. Ciri-Ciri Resiliensi

Ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Grotberg (2003) terdiri atas tiga hal yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan berbagai macam dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang.

- b. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya.
- c. Mandiri serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif dirinya sendiri, mempunyai sikap empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Reivich & Shatte (dalam Pasudewi, 2012) menambahkan tiga ciri-ciri resiliensi yaitu:

- a. Mampu mengatasi stress.
- b. Bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah.
- c. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Menurut Baumgardner (2010), individu yang memiliki resiliensi akan menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki intelektual yang baik dalam memecahkan masalah.
- b. Kedua individu mempunyai sifat *easy-going* yaitu sifat yang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Ketiga individu memiliki self-image yang positif dan menjadi pribadi yang efektif.
- d. Keempat individu akan lebih optimis dalam menjalani hidup.
- e. Kelima individu akan memiliki nilai pribadi dan nilai budaya yang baik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang resilien akan mempunyai sifat-sifat tersebut didalam dirinya agar resiliensi dapat bertahan di dalam diri residen pecandu narkoba.

B. Dukungan Orangtua

1. Pengertian Dukungan Orangtua

Effendi dan Tjahyono (2006) mengungkapkan bahwa dukungan orangtua adalah transaksi interpersonal berupa bantuan yang diberikan kepada suatu individu. Dukungan orangtua berperan penting dalam menjaga keadaan psikologis individu yang sedang mengalami tekanan. Melalui dukungan orangtua kesejahteraan psikologis individu akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang diberikan orangtua kepada individu tersebut.

Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002), dukungan orangtua adalah penerimaan kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat di andalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Zaenuddin, 2002), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya.

Dukungan dapat diberikan oleh siapa saja, diantaranya dukungan kerabat, tetangga, teman, dll. Namun karena adanya faktor keintiman hubungan terhadap

orangtua maka dukungan orangtua bisa menjadi motivasi yang besar agar individu dapat menjalani hidup menjadi lebih baik dan terarah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orangtua kepada anaknya yang berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan dihargai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orangtua

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto (2003) terdiri dari:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan orangtua. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan orangtua.

b. Kebutuhan bersosialisasi

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan

masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan dari orangtua sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Menurut Purnawan (2008), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan orangtua, yaitu:

- a. Tahap perkembangan, yang artinya dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia. Dalam hal ini faktor usia yang dimaksud adalah pertumbuhan dan perkembangan individu sesuai dengan usia yang dimiliki.
- b. Pendidikan atau tingkat pengetahuan, maksudnya adalah keyakinan seseorang terhadap dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif dapat membentuk cara berfikir seseorang.

- c. Emosi, faktor emosional dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya.
- d. Spiritual, artinya spiritual dapat dilihat dari bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya sebagai umat beragama, spiritual dapat mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan orangtua, teman, dan kemampuan mencari harapan.

Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari orangtuanya akan menjalani hidup dengan baik, karena dukungan orangtua memiliki beberapa faktor penting yang dapat membuat orangtua memberikan dukungan dengan sepenuh hati dan dapat membimbing anak mereka dengan baik sehingga anak mereka tidak terlibat terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Aspek-Aspek Dukungan Orangtua

Menurut (Sarafino,2002) dukungan orangtua terdiri dari empat bentuk, yaitu:

- a. Dukungan emosional. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan.
- b. Dukungan penghargaan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa individu.

- c. Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- d. Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan yang sedang dihadapi.

Menurut Epstein, Baldwin (dalam Meilasari, 2018), terdapat enam aspek dukungan orangtua, yaitu:

- a. Pemecahan masalah, dimana kemampuan orangtua untuk menjadi penengah dalam permasalahan yang dihadapi oleh individu, dukungan yang diberikan orangtua akan dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan berdiskusi dan mengkomunikasikannya dengan individu yang sedang dalam masalah.
- b. Komunikasi, hal ini menjadi pertukaran informasi yang baik dan secara langsung antar keluarga sehingga terhindar dari konflik karena informasi yang diterima sudah jelas.
- c. Peran orangtua, peran orangtua sebagai pola berulang dari perilaku dimana seseorang memenuhi fungsi keluarga yang baik. Fungsi keluarga yang baik maksudnya adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga dan mempunyai tanggungjawab yang besar.

- d. *Responsivitas Afektif*, kemampuan kemampuan orangtua untuk merespon berbagai stimulus dengan benar dan dengan perasaan, sehingga individu yang mengalami masalah dapat mengungkapkan perasaannya kepada orangtuanya.
- e. Keterlibatan Afektif, dimana orangtua mau terlibat dalam sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh individu, sehingga individu tidak merasa sendirian ketika memecahkan masalahnya.
- f. Kontrol perilaku, perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua untuk menangani masalah yang dihadapi individu sehingga tidak memperkeruh keadaan. Kontrol perilaku ini dapat berupa fleksibel (tergantung keadaan yang sedang dialami).

4. Fungsi Dukungan Orangtua

Menurut Rakhmat (2011), mengatakan bahwa ada beberapa fungsi dukungan orangtua yaitu:

- a. Fungsi ekonomis, adalah fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang diwujudkan dengan adanya anggota keluarga yang mencari nafkah sehingga dapat membantu anggota keluarga yang lain dalam memecahkan masalah.
- b. Fungsi sosialisasi, adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya untuk mempersiapkan anak menjadi individu yang mandiri, pada fungsi ini

orangtua merupakan penghubung antara anak dengan masyarakat serta menanamkan nilai dan norma yang berlaku.

- c. Fungsi Protektif, adalah fungsi yang berlandaskan keamanan dan keselamatan individu baik secara fisik maupun psikis.
- d. Fungsi religius, adalah fungsi yang menanamkan etika dan tata cara keagamaan yang dianut oleh keluarga. Pada fungsi ini orangtua melakukan bimbingan dan mengenalkan nilai-nilai agama kepada individu.
- e. Fungsi efektif, adalah fungsi yang bertujuan untuk menguatkan ketertarikan secara batin dan kenyamanan psikologis dalam bentuk kasih sayang dan kepedulian.

Fungsi keluarga menurut Caplan (dalam Siswanu, 2009) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.

- b. Fungsi penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

c. Fungsi instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

d. Fungsi emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki fungsi yang cukup besar untuk membuat seorang individu menjadi resiliensi. Karena keluarga bisa menjadi tempat bertukar pikiran ketika individu sedang mengalami masalah, dan keluarga juga dapat memberikan solusi kepada individu.

C. Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun maupun (psikis pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Ketergantungan atau kecanduan narkoba dapat dikatakan sebagai penyakit, lebih tepatnya disebut penyakit adiksi, dan kronis. Berbagai tanda mengikuti penyakit kronis ini, seperti gangguan fisik, psikologis, dan sosial akibat dari pemakaian narkoba secara terus-menerus dan berlebihan. Gangguan medis atau fisik berarti terjadi gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh.

Pecandu narkoba adalah orang yang sakit fisik dan jiwanya. Pecandu narkoba akan melakukan berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhannya untuk menggunakan narkoba. Seorang pecandu narkoba harus segera dirujuk ke rumah sakit atau ke panti rehabilitasi untuk mengurangi dampak buruk dari penggunaan narkoba (Undang-undang Narkotika Nomor 35 Tahun 2009).

Di dalam lingkungan rehabilitasi narkoba, yang dimaksud dengan istilah residen yaitu pecandu yang saat ini berada di panti rehabilitasi untuk menjalani program pemulihan agar dapat terlepas dari narkoba.

D. Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Resiliensi

Para residen pecandu narkoba membutuhkan dukungan orangtua di saat menghadapi kesulitannya dalam mempertahankan prinsipnya untuk berhenti memakai narkoba, para residen pecandu narkoba berusaha bertahan dalam keadaan sulit menahan untuk tidak lagi menggunakan narkoba dan juga beradaptasi di lingkungan baru seperti di rehabilitasi (Jackson, 2002).

Menurut (Janas, 2002) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami. (Benson, 2002) menyebutkan bahwa seseorang yang resilien akan mempunyai salah satu bentuk kesadaran untuk mengubah pola pikir saat menghadapi masalah sehingga tidak mudah putus asa.

Menurut Resnick, Gwyther, Roberto (2011) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu adalah dukungan orangtua. Effendi dan

Tjahyono (2006) mengungkapkan bahwa dukungan orangtua adalah transaksi interpersonal berupa bantuan yang diberikan kepada suatu individu. Dukungan orangtua berperan penting dalam menjaga keadaan psikologis individu yang sedang mengalami tekanan. Melalui dukungan orangtua kesejahteraan psikologis individu akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang diberikan orangtua kepada individu tersebut.

Penelitian terdahulu dengan judul Hubungan Dukungan Orangtua Dengan Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku *Bullying* Di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat Tahun 2016. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang signifikan dari dukungan orangtua dengan *resiliensi* remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat dengan $P \text{ Value} = 0,036$ ($P \text{ Value } 0,036 < \alpha 0,05$). Perlu adanya peran aktif orangtua untuk memberikan dukungan dan pengarahan dalam menghadapi masalah *bullying* sehingga tidak menyebabkan menurunnya *resiliensi* remaja dalam menghadapi masalah tersebut dan diharapkan tidak mengganggu perkembangan masa remaja (Irmansyah, 2016).

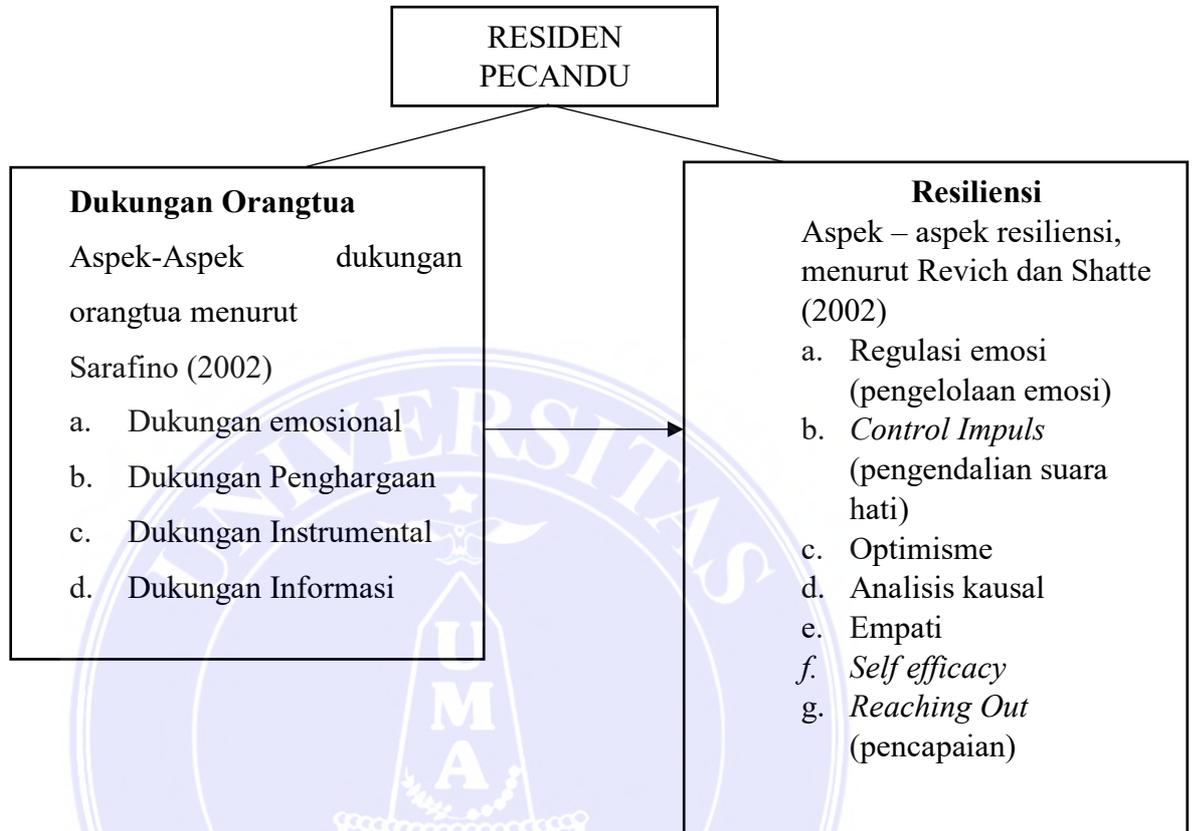
Penelitian selanjutnya dengan judul Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dengan Resiliensi Pada Remaja yang Menikah Akibat Kehamilan diluar Nikah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji korelasi Spearman untuk melakukan perhitungan korelasi antara dukungan emosional orangtua dengan resiliensi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi Spearman sebesar 0,231 dan signifikansi sebesar 0,219

($p > 0,05$). Kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian ini adalah bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orangtua dengan resiliensi (Nadhiroh, 2016).

Orangtua sebagai lingkungan terdekat dengan individu sangat besar perannya bagi resiliensi. Dengan adanya dukungan orangtua, akan membuat residen merasa mempunyai dukungan, kekuatan, dan perlindungan yang aman sehingga membuat mereka merasa tidak hanya dirinya sendiri yang menanggung beban tetapi ada orangtua yang menolong dan membantunya, sehingga residen akan merasa lebih mampu untuk menghadapi, mencegah terjadinya kemungkinan-kemungkinan terburuk dan berusaha meminimalkannya, berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan atau bahkan mampu menghilangkan dampak-dampak yang mungkin merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa banyak penelitian menemukan adanya hubungan antara dukungan orangtua dengan resiliensi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan orangtua dengan resiliensi pada residen pecandu narkoba dan diasumsikan semakin rendah dukungan orangtua yang didapatkan oleh residen, maka semakin menurun pula resiliensi yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi dukungan orangtua yang didapatkannya maka semakin meningkat pula resiliensi yang dimilikinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, dimana untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dengan metode ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi. Dan dengan metode ini dapat mengetahui seberapa besar hubungan yang dimiliki antar variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sarwono (2006) ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu dipenjelasan dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*independent variabel*).

Variabel bebas adalah variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penelitian untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang diobservasi (Sarwono, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orangtua.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*),

Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2006). Variabel terikat dari penelitian ini adalah resiliensi.

Variabel bebas : (X) Dukungan Orangtua

Variabel terikat : (Y) Resiliensi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

1. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orangtua kepada anaknya yang berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan dihargai. Dukungan orangtua dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua menurut Sarafino (2002): Dukungan

emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Informasi.

2. Definisi Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang datang sehingga dapat mencapai keberhasilan.

Resiliensi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi yaitu, pertama Regulasi emosi (pengelolaan emosi), *Control Impuls* (pengendalian suara hati), Optimisme, Analisa kausal, Empati, *Self Efficacy*, *Reaching Out* (pencapaian).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para residen pecandu narkoba yang berada di BNN Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara yang berjumlah 90 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan sebuah proses penyeleksian jumlah dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Total sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *total sampling* adalah

teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan keseluruhan jumlah populasi. Adapun sampel penelitian ini adalah sebanyak 90 orang pecandu narkoba yang berada di BNN Kota Tanjungbalai,

E. Metode Pengumpulan Data

Skala disini digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi pada Residen Pecandu Narkoba Di BNN Kota Tanjungbalai.

1. Skala Dukungan orangtua

Skala dukungan orangtua disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan orangtua yang dikemukakan oleh Sarafino (2002), yang terdiri dari empat aspek yaitu: (1) Dukungan emosional, (2) Dukungan penghargaan, (3) Dukungan instrumental, (4) Dukungan informasi.

Skala diatas menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4

2. Skala resiliensi

Skala ini digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya resiliensi residen di BNN kota Tanjungbalai yang disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Revich dan Shatte, (2002) yaitu: (1) Regulasi emosi (pengelolaan emosi), (2) *Control impuls* (pengendalian suara hati), (3) Optimisme, (4) Analisis Kausal, (5) Empati, (6) *Self Efficacy*, (7) *Reaching Out* (pencapaian).

Skala diatas menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2005) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

Menurut Kumaidi (2014) jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,3 dikatakan validitasnya kurang, 0,3-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo 2005).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.500 .

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah JASP, PSPP.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dengan resiliensi pada residen pecandu narkoba. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi 0,975 dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan orangtua dan resiliensi adalah hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi dukungan orangtua, semakin tinggi resiliensi. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orangtua, semakin rendah resiliensi.
2. Jika ditinjau dari kekuatan hubungannya, koefisien korelasi 0,975 menunjukkan bahwa dukungan orangtua dan resiliensi memiliki hubungan yang tergolong sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa resiliensi dilihat dari mean empirik 85,96 terletak di kategori rendah. Dengan demikian, disimpulkan bahwa resiliensi yang dimiliki subyek tergolong rendah.
4. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui dukungan orangtua dilihat dari mean empirik 64,3 terletak dikategori rendah. Dengan demikian,

disimpulkan bahwa dukungan orangtua yang dimiliki subyek tergolong rendah.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan orangtua (Eksternal) dimana dukungan orangtua mempunyai peran penting dalam menjaga psikologis individu yang sedang mengalami tekanan, dengan adanya dukungan orangtua kesejahteraan psikologis individu akan meningkat sehingga individu merasa diperhatikan dan dihargai, maka disarankan agar menjalin komunikasi yang jujur dan terbuka dengan keluarga, khususnya dukungan dari orangtua dan diharapkan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan, dan serta mengikuti kegiatan konseling atau konsultasi.

2. Saran Kepada BNN

Disarankan kepada BNN agar mampu memberikan pelatihan tentang pengenalan diri sendiri dan terapi untuk sampel agar lebih bisa memahami diri sendiri dan mampu meningkatkan hubungan baik antara residen dengan keluarga dengan cara menyediakan ruangan khusus untuk pengunjungan, memberikan pandangan kepada pihak keluarga bahwa dukungan yang diberikan keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk penyembuhan.

3. Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan metode dalam pengumpulan data dengan waktu yang tidak singkat, melakukan pendataan terhadap rpsnsen terlebih dahulu, sehingga dapat membantu dalam melihat data yang lebih efisien. Karena residen yang berada di panti rehabilitasi juga memiliki jadwal tertentu untuk melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh panti.



DAFTAR PUSTAKA

- A Gerungan, (2019). Psikologi Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmad, Kharam, S.J. 2013. *Social axienty in adolescent: does Self-esteem matter?*. Asian Journal Of Sosial Sciences & Humanities. Vol.02. no 02.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur suatu penelitian: Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyati, C.P. (2018). “*Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi pada remaja di keluarga miskin*”. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Atkinson, dkk, 2015. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional. (2011). *Kumpulan Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional tahun 2019*, Jakarta: BNN.
- Baron, A., & Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bucklew. 2012. *Paradigma for Psychology: A ContributionTo Case History Analysis*. New York: J. B Lippen Cott Company.
- Butler, G. 2008. *Overcoming Social Anxiety and Shyness*. London: Constable Robinson, Ltd.
- Deri Irmansyah, Anita Apriliawati (2016). “*Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Remaja Dalam Menghadapi Perilaku Bullying Di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat Tahun 2016*”.
- Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ediati, Annastasia & Rasia. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi para Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Semarang, Jurnal Empati*. 5 (3), 537-542. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Firmansyah, D. (2018). “*Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri para remaja*”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi.

- Loryca Rezkyananda Sila. (2018). *“Proses Penyesuaian Diri Residen di Panti Rehabilitasi Jogja Care House”*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nadhiroh, S. (2016). Hubungan antara dukungan emosional orangtua dengan resiliensi pada remaja yang menikah akibat kehamilan diluar nikah. *Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana*. Diakses dari <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10191>.
- Reivich K (2002). *The Resilience factor: 7 essential skill’s for overcoming life’s inevitable obstacles*. New York : Random House inc.
- Resnick B, & Roberto A. (2011). *Resilience In Aging : Concepts, Research, and Outcomes*. New York :Springer
- Sarwono. 2007. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Schoon, Ingrid. (2006). *Risk and Resilience, Adaptation in Changing Times*. New York : Cambridge University Press.
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S dan Nurihsan, J., 2017. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Volia, Morenda Sitri. (2007). *Gambaran Resiliensi Pada Remaja Korban Bencana Alam yang Berada di Rumah Anak Madani*. Skripsi Pada Jurusan Psikologi Universitas Sumatera Utara: Tidak Diterbitkan.



LAMPIRAN A

LEMBAR KUESIONER DAN DATA DIRI SAMPEL

IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Jenis Kelamin:

Lama Terapi:.....

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS: Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.

4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saat berkunjung, orangtua saya biasanya memberikan semangat kepada saya	SS	S	TS	STS
2.	Saya dilarang mengikuti kegiatan di tempat ini	SS	S	TS	STS
3.	Orangtua saya bersedia memberikan saran-saran dan nasehat kepada saya dalam menjalani rehabilitasi	SS	S	TS	STS
4.	Orangtua saya tidak mempunyai waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan saya	SS	S	TS	STS
5.	Orangtua saya selalu memberikan saran kepada saya tentang pemecahan masalah dalam proses rehabilitasi	SS	S	TS	STS
6.	Saya menyelesaikan tugas sendiri	SS	S	TS	STS
7.	Keluarga saya biasanya bersedia meluangkan waktunya untuk datang melihat saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya takut berada di tempat ini tanpa orangtua saya	SS	S	TS	STS
9.	Orangtua peduli dengan keadaan saya di tempat ini	SS	S	TS	STS
10.	Orangtua menyalahkan saya karena saya direhab	SS	S	TS	STS
11.	Ketika saya membutuhkan uang untuk keperluan, orangtua akan mengantarkannya	SS	S	TS	STS
12.	Orangtua memberikan saya Batasan dalam melakukan Tindakan	SS	S	TS	STS
13.	Saya akan merasa tenang saat orangtua datang melihat saya	SS	S	TS	STS
14.	Pendapat atau ide-ide saya tidak pernah dihargai dan diterima dalam diskusi bersama keluarga	SS	S	TS	STS
15.	Orangtua saya selalu memberikan pujian dengan perkembangan saya selama menjalani proses rehabilitasi	SS	S	TS	STS
16.	Orangtua tidak memberikan keperluan saya karena saya sudah direhat	SS	S	TS	STS

17.	Orangtua saya percaya bahwa saya mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada di panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak pernah mendapatkan saran apapun dari keluarga	SS	S	TS	STS
19.	Orangtua saya sering mendorong saya untuk mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan positif yang diadakan oleh panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
20.	Dalam menyelesaikan tugas saya tidak mendapatkan dukungan dari orangtua	SS	S	TS	STS
21.	Orangtua saya sangat mendukung saya agar sembuh	SS	S	TS	STS
22.	Orangtua saya tidak mau mengunjungi saya selama berada didalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
23.	Orangtua saya senantiasa membantu dalam memenuhi keinginan seperti membawakan baju bersih untuk beribadah	SS	S	TS	STS
24.	Orangtua menolak untuk bertemu dengan saya	SS	S	TS	STS
25.	Saya sering mendapatkan informasi tentang manfaat dalam menjalani rehabilitasi	SS	S	TS	STS
26.	Orangtua saya kurang peduli dengan situasi yang tengah saya hadapi didalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
27.	Ketika ingat orangtua saya selalu semangat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
28.	Orangtua saya tidak percaya terhadap kemampuan saya dalam mengatasi masalah	SS	S	TS	STS
29.	Pendapat saya dihargai dan diterima dalam diskusi oleh keluarga yang berkunjung ke panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
30.	Orangtua tidak memenuhi kebutuhan saya selama saya berada disini	SS	S	TS	STS
31.	Saya diberikan dukungan yang penuh oleh orangtua dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
32.	Orangtua enggan memberikan saya informasi	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika marah saya memilih untuk tidak cemas dan tidak terburu-buru	SS	S	TS	STS
2.	Saya minder menjalani hari-hari saya dalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
3.	Saya berupaya mencari cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat keluar dari panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa kesulitan untuk memahami perasaan orangtua saya	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin mampu menjalani kehidupan yang lebih baik ketika keluar dari panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
6.	Saya tidak mampu menahan amarah	SS	S	TS	STS
7.	Saya tetap kuat menghadapi permasalahan saya didalam panti	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa kesalahan yang saya perbuat adalah hal yang biasa	SS	S	TS	STS
9.	Saat tertekan saya berupaya mencari cara untuk menghibur diri	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak pernah mengingat tuhan dan orangtua ketika berada disini	SS	S	TS	STS
11.	Saya dapat mengerti dan memahami perasaan orang tua ketika sedang berkunjung	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak mampu menjadi orang yang lebih baik lagi	SS	S	TS	STS
13.	Saya percaya bahwa saya orang yang kuat dan mampu menjalani proses rehabilitasi	SS	S	TS	STS
14.	Saat marah saya mudah untuk meluapkan emosi	SS	S	TS	STS
15.	Saya mengingat Tuhan dan orangtua ketika saya ingin melakukan hal buruk didalam panti	SS	S	TS	STS
16.	Saya melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang	SS	S	TS	STS
17.	Setiap hari saya berupaya melakukan hal yang lebih baik agar saya cepat pulih	SS	S	TS	STS
18.	Saya meragukan kemampuan diri saya dalam	SS	S	TS	STS

	menjalani proses rehabilitasi				
19.	Ketika marah saya melakukan kegiatan yang saya senang	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak mampu mencari tahu penyebab masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
21.	Saya peduli ketika orangtua saya sedang tertimpa masalah	SS	S	TS	STS
22.	Saya sering tidak mampu menahan ekspresi marah saya sehingga oranglain biasanya tahu kalau saya sedang marah	SS	S	TS	STS
23.	Saya yakin tidak akan menggunakan narkoba karena dapat merusak masa depan saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak peduli dengan masalah yang orangtua saya hadapi	SS	S	TS	STS
25.	Saya mampu menahan diri ketika ingin menggunakan narkoba	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak akan mengikuti semua kegiatan didalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
27.	Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami oleh orangtua ketika berkunjung ke panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak mampu menahan diri memakai narkoba	SS	S	TS	STS
29.	Saya mengevaluasi setiap kesalahan yang saya lakukan didalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
30.	Saya putus asa menghadapi permasalahan didalam panti	SS	S	TS	STS
31.	Ketika saya bosan saya mengingat Tuhan dan orangtua	SS	S	TS	STS
32.	Saya melakukan hal yang sia-sia selama didalam panti rehabilitasi	SS	S	TS	STS
33.	Saya tidak akan melakukan kesalahan yang sama	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak mampu jika tidak menggunakan narkoba lagi	SS	S	TS	STS
35.	Saya mengikuti semua kegiatan didalam panti rehabilitasi agar bisa hidup lebih baik	SS	S	TS	STS
36.	Saya merasa kesulitan untuk bangkit dari kondisi	SS	S	TS	STS

	saat ini				
37.	Saya menghadapi kesulitan dengan mencari tahu penyebab masalah yang sedang saya hadapi	SS	S	TS	STS
38.	saya masih memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba	SS	S	TS	STS
39.	Saya berupaya memfokuskan keahlian yang saya dapatkan didalam panti rehabilitasi agar ketika saya keluar dari panti rehab saya bisa berguna bagi masyarakat	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa tidak ada kaitannya dengan kesedihan yang orangtua saya alami	SS	S	TS	STS
41.	Saya meyakinkan diri agar mampu bangkit dari kondisi saat ini	SS	S	TS	STS
42.	Saya tidak peduli dengan keahlian yang saya miliki	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN B

SEBARAN DATA PENELITIAN

N O	INSISI AL	J K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	Q	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	
2	G	P	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	
3	RA	P	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
4	SAP	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2		
5	GA	P	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2		
6	TI	P	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2		
7	MA	P	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	
8	NS	P	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1		
9	UI	P	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	
10	WCD	P	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	
11	MY	P	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
12	RO	P	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
13	WA	P	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	
14	DL	P	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	
15	IQ	L	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	
16	PI	P	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	1	2	
17	EAS	P	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3	1
18	PA	P	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3
19	EN	P	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
20	FDY	P	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2
21	JBM	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2
22	MFPS	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/22

23	SS	P	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3
24	i	P	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1
25	RS	L	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	
26	AS	L	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	
27	YAP	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	
28	L	P	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	
29	EP	P	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	
30	MA	P	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
31	VA	P	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2
32	AP	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2
33	SS	P	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	
34	ZY	P	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	
35	D	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	
36	AI	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	
37	V	P	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	
38	I	P	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	
39	WAN	L	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	
40	RO	L	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	
41	NL	L	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	
42	SDN	P	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	
43	CRA	P	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	
44	AA	P	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	
45	TI	L	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
46	AI	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	

47	EA	P	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2					
48	SRC	P	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2				
49	RWS	P	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2				
50	KK	L	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2				
51	RIO	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	
52	DSD	P	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3		
53	AY	L	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	
54	RY	L	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2		
55	IN	P	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	
56	CY	P	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	
57	VE	P	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2		
58	JS	P	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
59	PI	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
60	NA	P	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	CC	P	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	
62	SN	L	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	
63	SR	P	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
64	M	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
65	IN	L	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
66	CC	P	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1
67	TI	L	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1
68	GRI	L	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	
69	TDA	L	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	
70	RY	L	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	

71	HI	P	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
72	WDH	P	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2
73	AM	P	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2
74	SYP	P	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3
75	YRI	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
76	RA	P	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2
77	YI	P	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3
78	FO	P	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2
79	WMA	P	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2
80	SH	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
81	RE	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
82	TR	L	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
83	WQ	P	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1
84	SDN	P	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2
85	FG	L	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
86	AS	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
87	AQ	P	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2
88	VC	L	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2
89	JJ	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
90	IK	L	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2

N O	INISI AL	J K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2					
1	Q	L	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
2	G	P	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	
3	RA	P	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3
4	SAP	L	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
5	GA	P	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
6	TI	P	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
7	MA	P	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2
8	NS	P	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	
9	UI	P	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
10	WC D	P	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	
11	MY	P	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	
12	RO	P	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	WA	P	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	
14	DL	P	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	
15	IQ	L	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2		
16	PI	P	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	
	EAS	P	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/11/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/11/22



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	87,9444	195,132	,621	,929
Aitem_2	87,9333	196,760	,522	,930
Aitem_3	88,0111	198,618	,432	,931
Aitem_4	87,9667	194,752	,571	,929
Aitem_5	87,9111	194,621	,602	,929
Aitem_6	88,0889	198,284	,420	,931
Aitem_7	88,1111	197,134	,457	,930
Aitem_8	88,0222	193,932	,568	,929
Aitem_9	88,1333	198,521	,373	,931
Aitem_10	87,9889	197,966	,475	,930
Aitem_11	88,0667	197,906	,431	,931
Aitem_12	88,0556	201,244	,249	,932
Aitem_13	87,9778	196,157	,489	,930
Aitem_14	87,9556	196,380	,522	,930
Aitem_15	88,0222	197,033	,499	,930
Aitem_16	87,9889	200,146	,346	,931
Aitem_17	87,9556	199,211	,432	,931
Aitem_18	87,9556	195,931	,518	,930
Aitem_19	88,0000	195,663	,600	,929
Aitem_20	88,0556	197,109	,497	,930
Aitem_21	88,0000	197,281	,476	,930
Aitem_22	88,0111	197,809	,451	,930
Aitem_23	88,0667	193,906	,602	,929

Aitem_24	88,0667	193,501	,596	,929
Aitem_25	88,0556	195,604	,550	,929
Aitem_26	88,0667	198,333	,408	,931
Aitem_27	88,0667	199,344	,354	,931
Aitem_28	88,0556	199,604	,311	,932
Aitem_29	88,0333	197,538	,437	,931
Aitem_30	87,9556	197,504	,460	,930
Aitem_31	87,9667	199,965	,375	,931
Aitem_32	87,9222	200,994	,351	,931
Aitem_33	87,9556	197,436	,492	,930
Aitem_34	87,9778	195,505	,616	,929
Aitem_35	88,0111	194,888	,554	,929
Aitem_36	88,0111	197,090	,491	,930
Aitem_37	88,0778	194,522	,576	,929
Aitem_38	88,1222	195,412	,540	,930
Aitem_39	88,1222	196,198	,541	,930
Aitem_40	88,0667	194,130	,553	,929
Aitem_41	88,0111	198,236	,427	,931
Aitem_42	88,0667	201,389	,260	,932

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90,1667	206,500	14,37011	42

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	83,7333	185,524	,614	,930
Aitem_2	83,7222	186,855	,530	,931
Aitem_3	83,8000	188,544	,447	,931
Aitem_4	83,7556	184,771	,584	,930
Aitem_5	83,7000	184,864	,604	,930
Aitem_6	83,8778	188,378	,426	,932
Aitem_7	83,9000	187,102	,470	,931
Aitem_8	83,8111	184,492	,555	,930
Aitem_9	83,9222	188,567	,380	,932
Aitem_10	83,7778	188,444	,458	,931
Aitem_11	83,8556	188,282	,421	,932
Aitem_13	83,7667	186,563	,480	,931
Aitem_14	83,7444	186,732	,515	,931
Aitem_15	83,8111	187,144	,505	,931
Aitem_16	83,7778	190,422	,338	,932
Aitem_17	83,7444	189,249	,441	,931
Aitem_18	83,7444	186,282	,513	,931
Aitem_19	83,7889	185,652	,616	,930
Aitem_20	83,8444	187,099	,510	,931
Aitem_21	83,7889	187,337	,484	,931
Aitem_22	83,8000	187,825	,461	,931
Aitem_23	83,8556	184,417	,591	,930
Aitem_24	83,8556	183,608	,606	,930
Aitem_25	83,8444	186,043	,540	,931
Aitem_26	83,8556	188,552	,406	,932
Aitem_27	83,8556	190,282	,311	,933
Aitem_28	83,8444	189,751	,311	,933
Aitem_29	83,8222	188,080	,419	,932
Aitem_30	83,7444	187,720	,459	,931
Aitem_31	83,7556	190,254	,366	,932

Aitem_32	83,7111	190,859	,369	,932
Aitem_33	83,7444	187,496	,501	,931
Aitem_34	83,7667	185,597	,626	,930
Aitem_35	83,8000	184,858	,570	,930
Aitem_36	83,8000	187,196	,497	,931
Aitem_37	83,8667	184,589	,588	,930
Aitem_38	83,9111	185,790	,534	,931
Aitem_39	83,9111	186,217	,554	,930
Aitem_40	83,8556	184,664	,541	,931
Aitem_41	83,8000	188,431	,427	,932

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,9556	196,492	14,01757	40

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	66,5444	112,386	,555	,906
Aitem_2	66,5556	112,137	,528	,907
Aitem_3	66,6333	114,167	,409	,908
Aitem_4	66,6333	109,651	,637	,905
Aitem_5	66,5778	110,831	,587	,906
Aitem_6	66,7000	113,875	,399	,909
Aitem_7	66,7667	111,956	,498	,907
Aitem_8	66,6333	111,201	,519	,907
Aitem_9	66,7444	113,428	,376	,909

Aitem_10	66,6000	112,535	,520	,907
Aitem_11	66,6111	113,319	,437	,908
Aitem_12	66,5778	117,460	,162	,912
Aitem_13	66,5556	113,261	,432	,908
Aitem_14	66,5111	111,489	,543	,906
Aitem_15	66,6000	111,703	,535	,907
Aitem_16	66,6000	112,782	,471	,908
Aitem_17	66,5778	113,685	,485	,907
Aitem_18	66,5000	111,534	,537	,907
Aitem_19	66,5111	111,803	,606	,906
Aitem_20	66,6222	112,732	,500	,907
Aitem_21	66,5333	110,387	,600	,905
Aitem_22	66,5444	110,902	,599	,906
Aitem_23	66,6111	112,780	,491	,907
Aitem_24	66,5889	113,009	,450	,908
Aitem_25	66,7222	114,473	,344	,910
Aitem_26	66,5556	113,531	,371	,909
Aitem_27	66,6667	112,494	,470	,908
Aitem_28	66,5778	112,674	,457	,908
Aitem_29	66,6333	114,662	,371	,909
Aitem_30	66,4889	116,185	,251	,911
Aitem_31	66,5333	113,398	,440	,908
Aitem_32	66,5667	113,394	,383	,909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
68,7444	119,855	10,94784	32

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	62,1222	106,603	,568	,909
Aitem_2	62,1333	106,319	,543	,909
Aitem_3	62,2111	108,034	,446	,910
Aitem_4	62,2111	103,876	,651	,907
Aitem_5	62,1556	105,054	,601	,908
Aitem_6	62,2778	108,203	,399	,911
Aitem_7	62,3444	106,251	,504	,909
Aitem_8	62,2111	106,011	,490	,910
Aitem_9	62,3222	107,704	,380	,912
Aitem_10	62,1778	106,957	,515	,909
Aitem_11	62,1889	107,795	,426	,911
Aitem_13	62,1333	107,915	,409	,911
Aitem_14	62,0889	105,970	,537	,909
Aitem_15	62,1778	106,035	,539	,909
Aitem_16	62,1778	106,957	,485	,910
Aitem_17	62,1556	107,931	,492	,910
Aitem_18	62,0778	105,668	,555	,909
Aitem_19	62,0889	106,082	,614	,908
Aitem_20	62,2000	106,993	,508	,909
Aitem_21	62,1111	104,841	,597	,908
Aitem_22	62,1222	105,097	,615	,908
Aitem_23	62,1889	107,076	,495	,910
Aitem_24	62,1667	107,242	,458	,910
Aitem_25	62,3000	108,729	,348	,912
Aitem_26	62,1333	108,117	,354	,912
Aitem_27	62,2444	106,928	,465	,910
Aitem_28	62,1556	107,077	,454	,910
Aitem_29	62,2111	109,202	,352	,912
Aitem_31	62,1111	107,920	,426	,911
Aitem_32	62,1444	108,013	,363	,912

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64,3222	114,041	10,67900	30





LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiliensi
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,96
	Std. Deviation	14,018
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,311
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan_ortu
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,32
	Std. Deviation	10,679
	Absolute	,131
Most Extreme Differences	Positive	,131
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,241
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092

a. Test distribution is Normal.

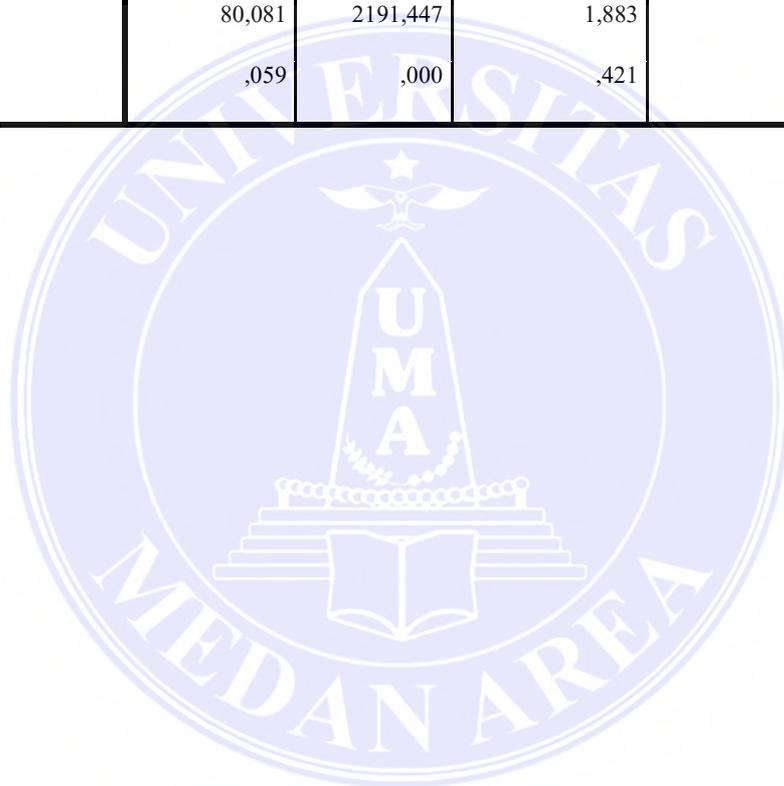
b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Resiliensi * Dukungan_ortu				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	17024,675	16638,745	385,929	463,148	17487,822
df	28	1	27	61	89
Mean Square	608,024	16638,745	14,294	7,593	
F	80,081	2191,447	1,883		
Sig.	,059	,000	,421		





LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS



Correlations

		Dukungan_ortu	Resiliensi
Dukungan_ortu	Pearson Correlation	1	,975**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
Resiliensi	Pearson Correlation	,975**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kiliem Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II Jalan Sebatubi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 331/FPSI/01.10/III/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

14 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 BNN Kota Tanjung Balai
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Utary Irsana
 NPM : 178600179
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di BNN Kota Tanjung Balai, Jl. Jend. Sudirman No. 09 Tanjung Balai Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi Pada Residen Pecandu Narkoba Di BNN Kota Tanjung Balai"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Aulita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA TANJUNGBALAI
(NATIONAL NARCOTICS BOARD OF TANJUNGBALAI)

Jalan Jend.Sudirman No.09 Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai
 Provinsi Sumatera Utara.

Telepon : (0623) 92104 Faksimile : (0623) 92104

Email : bnnkota_tanjungbalai@bnn.go.id

BNNK TANJUNGBALAI

Nomor : B/2022/III/KSU/KP.12.04/20221/BNNK-TB Tanjungbalai, 23 Maret 2022
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Pengambilan Data

Kepada Yth,
DEKAN UNIVERSITAS MEDAN AREA

di
 Medan

1. Rujukan :
 - a. Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
 - b. Peraturan Presiden RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
 - c. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala BNN Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota;
 - d. Surat dari Universitas Medan Area Nomor : 331/FPSI/01.10/III/2022 Tanggal 14 Maret 2022 Perihal Riset dan Pengambilan Data.

2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan menerima Mahasiswa a.n.:

Nama : Utary Irsana
 NPM : 178600179
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Judul Skripsi : "Hubungan Dukungan Orangtua dengan Resiliensi pada Residen Pecandu Narkoba di BNN Kota Tanjungbalai"

Dan benar nama yang dimaksud diatas telah selesai melakukan riset dan pengambilan data di BNN Kota Tanjungbalai pada tanggal 16 s/d 22 Maret 2022.

3. Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. **KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL**



Tembusan :

1. Kepala BNN
2. Kepala BNNP Sumatera Utara